

**RINGKASAN PUBLIK
PT. RIMBA HUTANI MAS**

2017

I. PROFIL PERUSAHAAN

A. Identitas Perusahaan

| | |
|--------------------------------|---|
| Nama Perusahaan | : PT. RIMBA HUTANI MAS |
| Jenis Badan Hukum | : PT (Perseroan Terbatas) |
| Alamat Lengkap | |
| a. Palembang Office | : Jl. R. Sukamto Ruko, Palembang. Trade Centre Blok I No. 60-62, Kel. Delapan Ilir, Kec. Ilir Timur, Palembang . 30114, Phone : (0711) 364167, Fax (0711) 364152 |
| b. Jambi Office | : Jl. Marsda Iswahyudi, Lrg. Ki Bajuri No. 01 Pal-Merah PO BOX 147, Jambi . 36135, Phone : (0741) 572471, 572402 Fax : 573483 |
| Status Permodalan | : PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) |
| Bidang Usaha | : Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (IUPHHK-HT) |
| Penanggung Jawab Kegiatan | : Juniaty Susilo (Kuasa Direktur) |
| SK AMDAL yang disetujui | : SK Bupati Musi Banyuasin Nomor 1794 Tahun 2006 tanggal 06 September 2006, tentang Kelayakan Lingkungan Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (IUPHHK. HT) oleh PT. Rimba Hutani Mas di Kecamatan Bayung Lincir, Kabupaten Musi Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan. |
| Izin yang terkait dengan AMDAL | : SK Nomor SK. 90/Menhut-II/2007, tanggal 22 Maret 2007, tentang Pemberian Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (IUPHHK. HT) Kepada PT. Rimba Hutani Mas atas areal Hutan Produksi seluas ± 67.100 Ha di Propinsi Sumatera Selatan. |

B. Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi dan Misi Perusahaan

VISI

Terwujudnya pengelolaan sumber daya hutan sebagai ekosistem secara efisien dan profesional guna menjamin kelestarian fungsi produksi, ekologi dan sosial dalam membangun hutan tanaman

MISI

Untuk mencapai visi tersebut maka perusahaan menuangkannya dalam misi sebagai berikut

1. Membangun dan mengelola hutan tanaman dengan tujuan produksi kayu secara optimal dengan menerapkan teknologi tepat guna dengan dukungan manajerial dan sumberdaya manusia yang profesional dan handal.
2. Berupaya mempertahankan mutu lingkungan hidup melalui pengelolaan sumberdaya hutan secara benar.
3. Melaksanakan perlindungan dan konservasi keaneragaman hayati beserta ekosistemnya pada area yang telah ditetapkan dalam tata ruang.
4. Mengelola sumberdaya hutan sebagai ekosistem secara parsitifatif bersama para pemangku kepentingan.
5. Berupaya meningkatkan ekonomi masyarakat setempat melalui peran serta masyarakat secara langsung maupun tidak langsung dalam pengelolaan hutan.

C. Kebijakan Perusahaan

1. Kebijakan Kelestarian Produksi

Operasional Hutan Tanaman Industri harus memperhatikan segala aspek untuk menjamin kelangsungan produksi yang berkesinambungan mulai dari kegiatan pembukaan wilayah hutan, pembibitan, penyiapan lahan, penanaman, pemanenan dan penelitian-pengembangan yang merupakan komponen dasar dalam kegiatan produksi dan perusahaan menjamin bahwa:

1. Melakukan pemilihan dan penerapan system silvikultur yang sesuai dengan kondisi tapak
2. Melaksanakan penataan ruang (zonasi kawasan) untuk menjamin kepastian luas kawasan produksi
3. Melaksanakan rekomendasi hasil studi growth & yield untuk meningkatkan produktivitas hasil hutan kayu

4. Menerapkan sistem penatausahaan hasil hutan (PUHH) serta chain of custody (CoC) secara baik dan benar guna memastikan pemenuhan terhadap aspek legal dan asal usul kayu dapat di telusuri balik.
5. Kayu dapat diketahui asal usulnya secara legal dengan prinsip lacak balak (CoC).
6. Kayu yang ditebang tidak melanggar hak masyarakat adat serta sipil
7. Kayu yang dipanen di hutan mempertimbangkan nilai-nilai konservasi tinggi (HCV) yang dilindungi
8. Limbah kayu dan residu yang dimanfaatkan tidak terdaftar di bawah CR IUCN & CITES Appendix 1 dan peraturan perundangan yang berlaku.
9. Kayu dari unit pengelolaan hutan bebas dari pohon rekayasa genetik (GMO).
10. Kayu yang dipanen melalui proses produksi yang tidak melanggar ILO Core Conventions (Human Right).

Untuk meminimalisir dampak lingkungan dan sosial maka PT RHM akan melakukan beberapa upaya berikut:

1. Melaksanakan PWH, pemanenan serta penyiapan lahan yang ramah lingkungan dan tidak mengancam kawasan lindung, jenis yang dilindungi serta areal konflik lahan.
2. Penyiapan lahan dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek konservasi tanah dan air yang ramah lingkungan dan tidak mengancam kawasan lindung, jenis yang dilindungi serta areal konflik lahan.
3. Membuat rencana microplanning beserta verifikasi untuk pemanenan kayu.
4. Menjamin ketersediaan alat penyiapan lahan yang memenuhi aspek legal
5. Menjamin ketersediaan benih dan bibit yang bukan dari hasil rekayasa genetika.
6. Menyampaikan kebijakan produksi ini kepada semua karyawan, kontraktor dan subkontraktor serta tamu perusahaan.

2. Kebijakan Lingkungan

Kegiatan operasional Hutan Tanaman Industri memiliki dampak terhadap lingkungan, kegiatan tersebut berupa persiapan lahan, penanaman, penebangan, pemuatan dan pengangkutan kayu. Untuk itu PT RHM akan terus menerus mengembangkan daya guna lingkungan dan menanggulangi pencemaran dengan melakukan pengelolaan lingkungan.

Untuk itu PT RHM akan melakukan kegiatan-kegiatan berikut :

1. Mengkaji, mengelola, memantau dan mengembangkan sumber daya hutan sesuai dengan prinsip-prinsip kelestarian.
2. Mematuhi, melaksanakan dan mengevaluasi peraturan perundangan dan persyaratan ketentuan lainnya yang terkait dan relevan (CITES, Redlist IUCN, konvensi biodiversity).

3. Menyampaikan kebijakan lingkungan sesuai dengan tujuan dan target lingkungan kepada seluruh karyawan, mitra kerja dan masyarakat sekitar.
4. Pengembangan sumber daya manusia untuk melaksanakan pengelolaan lingkungan guna menghindari kerusakan lingkungan dan mengembangkan daya guna lingkungan secara terus menerus.
5. Memelihara dan meningkatkan nilai konservasi pada kawasan yang teridentifikasi sebagai kawasan bernilai konservasi tinggi (High Conservation Value Forest) dan areal potensi karbon tinggi (High Carbon Stock) guna melestarikan jenis-jenis vegetasi, satwa dan ekosistem yang telah masuk dalam kategori dilindungi dan/atau langka, jarang, terancam punah dan endemik di dasarkan peraturan perundangan yang berlaku, CITES dan Redlist IUCN
6. Bekerja sama dan menyampaikan informasi lingkungan secara terbuka kepada masyarakat sekitar, pemerintah dan kelompok profesional
7. Mewujudkan system kesehatan dan keselamatan kerja (K3) untuk mencapai zero accident

3. Kebijakan Sosial

Operasional Hutan Tanaman Industri (HTI) memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan sosial masyarakat di sekitar wilayah operasional HTI. Masyarakat merupakan *stakeholders* penting bagi perusahaan sehingga perusahaan berkomitmen untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada masyarakat. Dalam hal ini perusahaan menetapkan kebijakan sebagai berikut:

1. Menjalankan prosedur FPIC (*Free Prior and Informed Consent*) kepada masyarakat adat dan komonitas lokal.
2. Bertanggungjawab dalam penanganan keluhan sesuai prosedur *grievance*.
3. Mengupayakan prosedur resolusi konflik yang bertanggung jawab.
4. Melakukan dialog terbuka dan konsurtif dengan para pemangku kepentingan di tingkat lokal maupun nasional.
5. Melakukan pemberdayaan program pengembangan masyarakat atau CSR (*Corporate Social Responsibility*).
6. Bekerjasama dengan *multistakeholder* dalam pemberdayaan dan pembangunan masyarakat sekitar konsesi perusahaan.
7. Mewujudkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat dan berkontribusi secara positif dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

8. Menghindari penggunaan kekerasan dan pemaksaan kerja, dengan tegas menghapus pekerja anak-anak, serta menghapus diskriminasi di dalam pekerjaan dan profesi kerja.
9. Mendukung dan menghormati perlindungan hak asasi manusia dan memastikan bahwa perusahaan tidak mendukung pelanggaran hak asasi manusia.

4. Komitmen Kebijakan Sumberdaya Manusia

PT Rimba Hutani Mas berkomitmen bahwa dalam mengelola Sumber Daya Manusia sesuai dengan prinsip-prinsip dasar pekerja serta menjamin dan melindungi hak-hak pekerja dan hak asasi manusia di seluruh wilayah konsesinya yang dapat memberikan dampak positif berkelanjutan pada kehidupan dan kesejahteraan pekerja, sesuai yang telah terluang dalam konvensi ILO dan telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia. Untuk mencapai hal tersebut, PT. Rimba Hutani Mas berkomitmen:

1. Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
2. Dalam keadaan dan kondisi apapun untuk tidak melakukan, menggunakan atau dengan cara lain memanfaatkan segala bentuk kerja paksa atau wajib kerja dalam bentuk apapun terhadap pekerjanya di seluruh aktivitas bisnisnya sesuai dengan konvensi ILO No. 29 tentang Kerja Paksa dan Konvensi ILO No. 105 tentang Penghapusan Kerja Paksa.
3. Mengakui, menghormati dan merealisasikan hak-hak pekerja termasuk memberikan hak kebebasan dalam berserikat dan perundingan bersama sesuai dengan konvensi ILO No. 87 tentang Kebebasan Berserikat dan Konvensi ILO No. 98 tentang Hak Berorganisasi dan Melakukan Perundingan Bersama
4. Menjamin perlakuan yang adil dan setara dan tidak melakukan diskriminasi dalam hal jenis kelamin, SARA, disabilitas, pemberian upah, pekerjaan dan jabatan dengan cara menerapkan standar yang sama tentang perlakuan yang adil dan setara sesuai dengan konvensi ILO No. 100 tentang Pemberian Upah yang sama bagi pekerja pria dan wanita dan Konvensi ILO No. 111 tentang Diskriminasi dalam pekerjaan dan jabatan.
5. Tidak menggunakan tenaga kerja anak-anak di bawah umur dan menghindari serta tidak melakukan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak sesuai usia minimal yang telah dituangkan dalam konvensi ILO No. 138 tentang Usia Minimal dan Konvensi ILO No 182 tentang Penghapusan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak.

6. Membayar upah/gaji tidak di bawah standar upah minimum yang telah ditetapkan dan diatur sesuai undang-undang, peraturan pengupahan dari daerah setempat dan perjanjian bersama termasuk yang terkait dengan kerja lembur.
7. Melakukan perekrutan tenaga kerja yang legal dan sah secara hukum dan sesuai dengan hubungan ketenagakerjaan yang diakui dan ditetapkan melalui undang-undang.
8. Memastikan bahwa jam kerja dan hari istirahat sesuai dengan semua undang-undang yang berlaku terkait jam kerja reguler, dan jam lembur termasuk istirahat, waktu istirahat dan setiap pekerjaan lembur harus bersifat sukarela dan dikompensasi sesuai aturan perundangan yang berlaku.
9. Menyediakan fasilitas bagi karyawan sesuai dengan yang tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama.
10. Melaksanakan program pengembangan Sumber Daya Manusia sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan tenaga kerja.
11. Menentang keras segala bentuk perbuatan yang mengarah ke pelecehan seksual.

PT. Rimba Hutani Mas memastikan bahwa kebijakan dan komitmen ini dikomunikasikan, dan dipahami dan dijalankan oleh Perusahaan, pekerja, mitra dan seluruh pihak yang bekerja untuk dan atas nama PT. Rimba Hutani Mas

II. KONDISI UMUM

A. Lokasi & Penataan Ruang

Berdasarkan letak geografis, administrasi pemerintah, administrasi pemangkuan hutan dan kelompok hutan lokasi areal kerja PT. Rimba Hutani Mas adalah :

Tabel II-1. Areal Kerja PT. Rimba Hutani Mas Berdasarkan Letak Geografis, Administrasi Pemerintah, Administrasi Pemangkuan Hutan dan Kelompok Hutan

| HTI | Luas (Ha) | Letak Geografis | Administrasi Pemerintahan | Administrasi Pemangkuan Hutan | Letak Kelompok Hutan |
|---------|-----------|--|--|--|----------------------|
| Lalan | 55.150 | 1°51'25"LS 2°19'34"LS 103°51'31" 104°16'20" | Kec. Bayung Lincir Kab. Musi Banyuasin | Dinas Kehutanan Kabupaten Musi Banyuasin | DAS Lalan |
| Meranti | 11.950 | 2°00'00"LS 2°09'20"LS 103°31'42" 103°38'48" | Kec. Bayung Lincir Kab. Musi Banyuasin | Dinas Kehutanan Kabupaten Musi Banyuasin | DAS Lalan |

Sumber: RKU PT Rimba Hutani Mas Tahun 2008.

B. Aksesibilitas

Akses penghubung yang dapat digunakan untuk mencapai areal kerja ialah moda angkutan darat dan moda angkutan air. Mencapai lokasi kerja lebih mudah menggunakan akses darat yang ditempuh melalui Kota Jambi dibandingkan Sekayu (Ibukota Musi Banyuasin). Dengan menggunakan moda angkutan darat dari Jambi menuju Kecamatan Bayung Lincir dapat ditempuh dengan waktu 2,5 jam, sedangkan apabila dari Sekayu menuju Kecamatan Bayung Lincir dibutuhkan waktu tempuh sekitar 3,5 jam. Jalan yang tersedia menuju areal kerja berada dalam kondisi relative baik dan beraspal karena merupakan jalan propinsi.

Aksesibilitas pengangkutan hasil hutan kayu dari areal kerja ke lokasi industri menggunakan jalur transportasi air. Sebagaimana telah dijelaskan tentang kegiatan industri hilir, logpond akan dibangun di sekitar sempadan Sungai Lalan. Kayu diangkut menggunakan tongkang melalui Sungai Lalan ke arah hilir sampai menuju Teluk Sekanak, selanjutnya menyusuri perairan timur Pulau Sumatera sampai muara Sungai Pengabuan di Propinsi Jambi. Tongkang selanjutnya menyusuri Sungai Pengabuan untuk menuju kawasan industri pulp and paper milik PT Lontar Papyrus Pulp & Paper yang berada di daerah Tebing Tinggi, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Propinsi Jambi.

C. Tata Ruang

Berdasarkan rencana kerja usaha pemanfaatan hasil hutan kayu pada hutan tanaman (RKUPHHK-HT) untuk jangka waktu sepuluh tahun periode 2008 . 2017 yang telah disetujui oleh Direktur Jendral Bina Produksi Kehutanan, Direktur Bina Pengembangan Hutan Tanaman dengan Surat Keputusan Nomor SK. 131/VI-BPHT/2018 tanggal 28 April 2008, maka keadaan umum areal kerja adalah sebagai berikut.

Tabel II-2. Keadaan Umum Areal Kerja PT. Rimba Hutani Mas

| No | Deskripsi | Luasan (Ha) |
|----|--------------------------------------|---------------|
| 1. | Luas Areal Kerja IUPHHK-HT | 67.100 |
| 2. | Kelerengan | |
| | a. Datar (0 - 8 %) | 60.729 |
| | b. Landai (8 . 15 %) | 6.371 |
| | c. Agak Curam (15 . 25 %) | - |
| | d. Curam (25 . 40 %) | - |
| | e. Sangat Curam (> 40 %) | - |
| 3. | Fungsi Hutan | |
| | a. Hutan Produksi Tetap | 67.100 |
| | b. Hutan Produksi Terbatas | - |
| | c. Areal Penggunaan Lain | - |
| 4. | Areal Kawasan Lindung | |
| | a. Sempadan Sungai | 1.982 |
| | b. Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah | 300 |
| | c. Kawasan Perlindungan Satwa Liar | 409 |
| | d. Kawasan Lindung Buaya Sinyulong | 14.041 |
| | Jumlah Areal Kawasan Lindung | 16.732 |
| 5. | Areal Efektif untuk Produksi; | |
| | a. Tanaman Pokok | 33.686 |
| | b. Tanaman Unggulan | 3.310 |
| | c. Tanaman Kehidupan | 4.301 |
| | Jumlah Areal efektif | 41.297 |
| 6. | Areal Tidak Efektif; | |
| | a. Sarana dan Prasarana | 2.396 |
| | b. Land Dispute | 6.675 |

Sumber: RKU PT. Rimba Hutani Mas 2008.

D. Penentuan Jenis Tanaman dan Penanaman

Kegiatan penanaman diawali dengan penyiapan lahan tanpa bakar (PLTB), pengangkutan bibit, pelaksanaan penanaman sampai monitoring dan penyulaman. Jarak tanam yang diterapkan untuk jenis *Acacia mangium* dan *Acacia crassicarpa* adalah 3 m x 2,5 m, yaitu 3 m jarak antar jalur dan 2,5 m jarak pohon. Untuk jenis *Eucalyptus* sp. jarak tanamnya 3 m x 2 m; jenis tanaman unggulan dan kehidupan (4 m x 4 m). Dalam menunjang kegiatan penanaman, perusahaan melakukan *Plantation Progress Assessment (PPA)* yang dilaksanakan sejak awal dimulai proses tanam.

E. Keanekaragaman Tumbuhan dan Satwa Liar

Tabel II - 3. Jenis Vegetasi Lokal di Areal Kerja PT. RHM yang Telah Teridentifikasi

| No | Nama Latin | Nama Lokal | IUCN | | | CITES | PP |
|----|----------------------------------|-------------------------|------|-----|----|--------|----|
| | | | CR | END | VU | | |
| 1 | <i>Anisoptera marginata</i> | | | ✓ | | | |
| 2 | <i>Aquilaria microcarpa</i> | Gaharu | | | ✓ | App II | ✓ |
| 3 | <i>Cantleya corniculata</i> | Kacangkacang/garub uaya | | | ✓ | | |
| 4 | <i>Combretocarpus rotundatus</i> | Tanah-tanah | | | | | ✓ |
| 5 | <i>Cyrtostachys lakka</i> | | | | | | ✓ |
| 6 | <i>Dipterocarpus elongatus</i> | Keruing | ✓ | | | | |
| 7 | <i>Dipterocarpus humeratus</i> | Keruing | | | | | ✓ |
| 8 | <i>Dyera costulata</i> | Jelutung | | | ✓ | | ✓ |
| 9 | <i>Gonystylus bancanus</i> | Ramin | | | ✓ | App II | ✓ |
| 10 | <i>Gramatophyllum speciosum</i> | Anggrek tebu | | | | App II | ✓ |
| 11 | <i>Hopea mengerawan</i> | Merawan | ✓ | | | | |
| 12 | <i>Nepenthes ampullaria</i> | Kantung semar | | | ✓ | App II | |
| 13 | <i>Nepenthes rafflessiana</i> | Kantung semar | | | | App II | |
| 14 | <i>Pholidocarpus sumatrensis</i> | | | | | | |
| 15 | <i>Shorea balangeran</i> | Tengkawang | ✓ | | | | |
| 16 | <i>Shorea dasyphylla</i> | Tengkawang | | ✓ | | App II | ✓ |
| 17 | <i>Shorea platycarpa</i> | Meranti Batu | ✓ | | | | |
| 18 | <i>Shorea teysmanniana</i> | Meranti merah | | ✓ | | | |
| 19 | <i>Shorea uliginosa</i> | Meranti | | | ✓ | | |

Sumber: Data olahan primer tim Bina Lingkungan, 2016

Tabel II-4. Data Jenis dan Sebaran Satwa Liar di areal HPHTI PT Rimba Hutani Mas

| No. | Kelas Taksonomi | Jenis Satwa | |
|-----|-----------------|---------------------|---------------------------------|
| | | Nama Daerah | Nama Latin |
| 1 | Mamalia | Babi hutan | <i>Sus scrofa</i> |
| | | Beruang madu | <i>Helarctos malayanus</i> |
| | | Harimau sumatera | <i>Panthera tigris sumatrae</i> |
| | | Kancil | <i>Tragulus javanicus</i> |
| | | Landak | <i>Hystrix brachyura</i> |
| | | Monyet ekor panjang | <i>Macaca fascicularis</i> |
| | | Musang | <i>Mustella hamakeri</i> |
| | | Napu | <i>Tragulus spp.</i> |
| | | Rusa | <i>Cervus unicolor</i> |
| | | Siamang | <i>Symphalangus syndactylus</i> |
| | | Trenggiling | <i>Manis javanicus</i> |
| | | Tupai | <i>Lariscus insignis</i> |
| 2 | Aves | Alap . alap | <i>Accipitridae</i> |
| | | Balam | <i>Streptopelia chinensis</i> |
| | | Bangau tongtong | <i>Leptoptilos javanicus</i> |

| No. | Kelas Taksonomi | Jenis Satwa | |
|-----|------------------|--------------|-------------------------------|
| | | Nama Daerah | Nama Latin |
| | | Beo | <i>Gracula religiosa</i> |
| | | Burung madu | <i>Myzolema crythocephala</i> |
| | | Ciblek | <i>Prinia familiaris</i> |
| | | Cucak hijau | <i>Chloropsis sonnerati</i> |
| | | Elang coklat | <i>Butasius liventer</i> |
| | | Enggang | <i>Buceros rhinoceros</i> |
| | | Kacer | <i>Copsychus saularis</i> |
| | | Kutilang | <i>Pycnonotus aurigaster</i> |
| | | Murai | <i>Copsychus saularis</i> |
| | | Pelatuk | <i>Picus mentalis</i> |
| | | Pipit | <i>Lonchura leucogastra</i> |
| | | Prenjak | <i>Orthotomus ruficeps</i> |
| | | Raja udang | <i>Halcyon pileata</i> |
| | | Rangkok | <i>Buceros bicornis</i> |
| | | Srigunting | <i>Dicrurus paradiseus</i> |
| 3 | Reptilia/Amphibi | Sinyulong | <i>Tomistoma schlegelli</i> |
| | | Biawak | <i>Varanus salvator</i> |
| | | Kadal | <i>Mabuya multifasciata</i> |
| | | Katak hijau | <i>Rana pipiens</i> |
| | | Kodok | <i>Bufo melanotictus</i> |
| | | Kura . kura | <i>Tertudo elegans</i> |
| | | Labi . labi | <i>Trionyx cartilagineus</i> |
| | | Ular air | <i>Enhydris enhydris</i> |
| | | Ular belang | <i>Bungarus fasciatus</i> |
| | | Ular sawo | <i>Phyton reticulates</i> |

Sumber: Data olahan primer, 2017

III. KEGIATAN PENGELOLAAN HUTAN LESTARI PT. RIMBA HUTANI MAS TAHUN 2017

Kegiatan pengelolaan hutan lestari PT. Rimba Hutani Mas dilakukan dengan sistem Silvikultur. Silvikultur secara umum diartikan sebagai suatu proses kegiatan pengelolaan hutan yang meliputi kegiatan penyemaian/pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan penebangan yang bertujuan untuk menghasilkan kayu. Pengelolaan hutan dilakukan dengan memperhatikan aspek ekologi dan sosial untuk memproduksi hasil yang berkualitas, ramah lingkungan dan berkelanjutan. Pembangunan hutan tanaman PT. Rimba Hutani Mas ditujukan dalam memenuhi kebutuhan kayu serat (pulp) dilakukan dengan sistem silvikultur Tebang Habis Permudaan Buatan (THPB).

Salah satu pertimbangan terpenting dalam pembangunan hutan tanaman adalah pemilihan jenis pohon yang akan ditanam. PT Rimba Hutani Mas dalam hal ini memilih jenis pohon *Acacia mangium* (Am), *Acacia crassicarpa* (Ac) dan *Eucalyptus pellita* (Ep). Sejalan dengan penerapan sistem silvikultur THPB perusahaan mengupayakan penyediaan bibit tanaman melalui persemaian (nursery). PT. Rimba Hutani Mas telah membangun persemaian (Nursery) dengan kapasitas produksi total rata-rata sekitar 7,5 juta bibit/tahun untuk menjamin berlangsungnya regenerasi tegakan tanaman pokok guna proses produksi yang berkelanjutan. Disamping regenerasi tanaman pokok, sejalan dengan komitmen pelestarian ekosistem, perusahaan juga tetap berupaya memperbaiki kondisi hutan alam pada kawasan lindung. Hal ini dilakukan dengan mendatangkan bibit spesies lokal. Adapun jenis tanaman lokal yang didatangkan adalah jenis pulai dan jabon. Dengan adanya upaya penanaman tanaman lokal pada kawasan lindung diharapkan kondisi tutupan lahan alami dapat diperbaiki/dipertahankan sehingga regenerasi hutan dapat berjalan secara berkesinambungan dari sisi produksi dan ekologi.

Untuk memastikan produksi yang berkelanjutan dan berkesinambungan, maka berikut disampaikan tabel tegakan kelas umur per masing-masing jenis.

Tabel III - 1. Data Sebaran Kelas Umur PT. Rimba Hutani Mas tahun 2017

| Uraian | Acacia Sp. | Ep | Sub-Total |
|------------------------------------|------------|-----|-----------|
| Tanaman berumur 1 Tahun (2017) | 963 | 717 | 1,680 |
| Tanaman berumur 2 Tahun (2016) | 2,952 | 166 | 3,117 |
| Tanaman berumur 3 Tahun (2015) | 3,121 | 5 | 3,126 |
| Tanaman berumur 4 Tahun (2014) | 3,523 | 100 | 3,623 |
| Tanaman berumur 5 Tahun (2013) | 3,494 | - | 3,494 |
| Tanaman berumur lebih dari 5 tahun | 3,905 | - | 3,905 |

Sumber : *Bagian perencanaan PT Rimba Hutani Mas, 2017*

A. ASPEK PRODUKSI

1. Perencanaan

Sebagai dasar kegiatan operasional, PT. Rimba Hutani Mas telah menyusun Rencana Karya Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (RKUPHHK-HT). RKUPHHK ini menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) perusahaan. RKT selanjutnya menjadi dasar legal di dalam melaksanakan seluruh kegiatan operasional hutan tanaman selama satu tahun.

2. Penataan Batas

Luas areal kerja PT. Rimba Hutani Mas mengacu kepada Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : SK. 90/Menhut-II/2007, tanggal 22 Maret 2007, tentang Pemberian izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (IUPHHK-HT) kepada PT. Rimba Hutani Mas atas areal Hutan Produksi Tetap seluas ± 67.100 Ha di Propinsi Sumatera Selatan. Adapun proses tata batas temu gelang untuk PT Rimba Hutani Mas saat ini masih dalam proses penyelesaian tata batas persekutuan.

3. Pembukaan Wilayah Hutan Dan Pengadaan Sarana Prasarana

Pembangunan sarana prasarana meliputi pembangunan jalan dan kanal serta infrastruktur berupa bangunan seperti kantor, camp, persemaian, TPN/TPK, dan lain sebagainya yang dibutuhkan untuk operasional pembangunan Hutan Tanaman Industri.

Sarana dan prasarana yang telah dibangun oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan pembangunan hutan tanaman di antaranya adalah perkantoran, *base camp* beserta penunjang lainnya serta pengadaan mobilitas dan alat berat. Infrastruktur yang telah ada di PT. Rimba Hutani Mas hingga Tahun 2017.

Tabel III - 1. Data infrastruktur di PT. Rimba Hutani Mas tahun 2017

| No | Infrastruktur | Existing | Satuan |
|----|-------------------|----------|-----------|
| 1 | Camp | 2 | Unit |
| 2 | Kantor | 1 | Unit |
| 3 | Pos Timbang | 1 | Unit |
| 4 | TPK | 1 | Unit |
| 5 | Pelabuhan Khusus | 1 | Unit |
| 6 | Klinik Kesehatan | 1 | Unit |
| 7 | Jalan | | |
| | a. Jalan Utama | 81,50 | Kilometer |
| | b. Jalan Cabang | 95,25 | Kilometer |
| | c. Jalan Ranting | 137,62 | Kilometer |
| 8 | Kanal | | |
| | a. Kanal Primer | 74,41 | Kilometer |
| | b. Kanal Sekunder | 826 | Kilometer |
| | c. Kanal Tersier | 2.625,92 | Kilometer |

Sumber : *Bagian Perencanaan PT RHM, 2017*

4. Pembibitan

Untuk memperoleh bibit yang berkualitas tinggi dalam jumlah yang memadai dan tata waktu yang tepat, terutama kebutuhan bibit tanaman pokok *Acacia* spp terutama jenis *crassicarpa* serta tanaman unggulan setempat dan tanaman kehidupan, maka PT. Rimba Hutani Mas membangun kegiatan nursery di lokasi PT. Rimba Hutani Mas untuk mensupply kebutuhan bibit.

Tabel III - 2. Rencana dan Realisasi Pembibitan PT. RHM s/d Tahun 2017

| Rencana dan Realisasi Pembibitan | | |
|----------------------------------|-----------------|-------------------|
| Tahun RKT | Rencana (bibit) | Realisasi (bibit) |
| 2013 | 10.035.018 | 7.160.563 |
| 2014 | 14.150.478 | 14.037.964 |
| 2015 | 24.183.426 | 9.194.670 |
| 2016 | 7.014.272 | 4.548.003 |
| 2017 | 20.435.960 | 2,951,484 |
| Total | 75.819.154 | 37.892.684 |

Sumber: Bagian Perencanaan PT. RHM, 2017.

5. Penyiapan Lahan dan Pemanenan

Kegiatan penyiapan lahan mempunyai 2 tujuan, yaitu untuk mempersiapkan lahan yang akan ditanami agar bersih dari pohon dan/atau tanaman pengganggu. Kegiatan awal penyiapan lahan berupa pembersihan lahan dari pohon, semak belukar, gulma, dan vegetasi lainnya yang tumbuh di areal tanaman. Kegiatan penyiapan lahan HTI PT. Rimba Hutani Mas, menerapkan prinsip **Penyiapan Lahan Tanpa Bakar (PLTB)**.

Tabel III - 3. Rencana dan realisasi pemanenan

| Rencana dan Realisasi Pemanenan | | | |
|---------------------------------|-------------|--------------|--------------|
| Tahun RKT | Keterangan | Rencana | Realisasi |
| 2013 | Luas (Ha) | 4.527 | 4.527 |
| | Volume (m3) | 375.181,76 | 370.889,56 |
| 2014 | Luas (Ha) | 7.303 | 6.605.45 |
| | Volume (m3) | 1.020.391 | 867.566,25 |
| 2015 | Luas (Ha) | 11.587 | 6.721,90 |
| | Volume (m3) | 1.576.262,41 | 846.826,87 |
| 2016 | Luas (Ha) | 1.776 | 1,588.44 |
| | Volume (m3) | 229.769 | 205.691,96 |
| 2017 | Luas (Ha) | 2,376 | 2,376 |
| | Volume (m3) | 327,939 | 264,135 |
| Total | Luas (Ha) | 27.569 | 21.817 |
| | Volume (m3) | 3.529.543,17 | 2.555.109,64 |

Sumber: Bagian Perencanaan PT. RHM, 2017.

6. Penanaman

Kegiatan penanaman diawali dengan penyiapan lahan, pengangkutan bibit, pelaksanaan penanaman sampai monitoring dan penyulaman. Jarak tanam yang diterapkan untuk jenis *Acacia mangium* dan *Acacia crassicarpa* adalah 3 m x 2,5 m, yaitu

3 m jarak antar jalur dan 2,5 m jarak pohon. Untuk jenis *Eucalyptus* sp. jarak tanamnya 3 m x 2 m; jenis tanaman unggulan dan kehidupan (4 m x 4 m). Dalam menunjang kegiatan penanaman, perusahaan melakukan *Plantation Progress Assessment (PPA)* yang dilaksanakan sejak awal dimulai proses tanam.

Tabel III - 4. Rencana dan realisasi kegiatan penanaman

| Rencana dan Realisasi Penanaman | | |
|---------------------------------|--------------|----------------|
| Tahun RKT | Rencana (Ha) | Realisasi (Ha) |
| 2013 | 8.310 | 3.545,96 |
| 2014 | 12.025 | 8.763,06 |
| 2015 | 14.330 | 5.731,95 |
| 2016 | 4.958 | 3.117,31 |
| 2017 | 12.284 | 1.680 |
| Total | 51.907 | 22.838,28 |

Sumber: Bagian Perencanaan PT. RHM, 2017.

7. Pemeliharaan Tanaman

Kegiatan pemeliharaan tanaman mengacu pada *Standard Operating Procedure* meliputi kegiatan pemupukan, penyulaman, pemangkasan cabang (*singling*) dan penyiangan (*weeding*). Pelaksanaan pemeliharaan tanaman (luas dan waktunya) mengikuti jadwal penanaman dan jadwal teknis silvikultur HTI. Material yang digunakan pada kegiatan pemeliharaan mengacu pada material seperti pupuk dan pestisida yang bersifat ramah lingkungan, dengan tidak menggunakan jenis-jenis pestisida kategori yang dilarang oleh FSC.

Tabel III - 5. Daftar jenis pestisida yang digunakan

| Pupuk | Herbisida | Fungisida |
|-------------|---------------------|-----------|
| TSP | Glyphosat | Beuveria |
| KCL | Ercafuron, systemic | |
| NPK | Starene, Systemic | |
| Zinc Kopper | Saflufenacil, | |
| RP | Miracle | |
| | Adjuvan | |

Sumber : PT. Rimba Hutani Mas, 2017

8. Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)

Sebagai bentuk dari konsekuensi yang ditimbulkan akibat kegiatan pembangunan hutan tanaman, maka PT. Rimba Hutani Mas melakukan pengelolaan dan pemantauan lingkungan terutama berkenaan dengan aktifitas perusahaan. Pengelolaan dapat dilakukan dalam bentuk reduksi, pengumpulan, penyimpanan, pengangkutan, pemanfaatan, pengolahan dan penimbunan limbah B3. Pengelolaan dan atau penyimpanan sementara limbah B3 dapat dilakukan sendiri oleh penghasil limbah B3 untuk selanjutnya disampaikan kepada perusahaan yang memiliki izin pengumpulan dan pemanfaatan limbah B3. Sebagai bentuk upaya penataan terhadap regulasi terkait

pengelolaan limbah B3, PT. RHM telah memiliki Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3 yang digunakan untuk tempat penyimpanan limbah B3 yang dihasilkan.

9. Potensi Tegakan Hutan Tanaan

Inventori (PHI . *Pre Harvesting Inventory*) adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi/data density dan potensi tegakan tanaman Hutan Tanaman Industri pada suatu petak tanam atau blok pada suatu waktu tertentu. *Pre-Harvesting Inventory* (PHI) dilakukan pada tanaman umur satu tahun sebelum tebang untuk mengetahui stocking dan potensi tegakan tanaman untuk perencanaan hutan selanjutnya. Selain bertujuan untuk mengetahui potensi tegakan HTI, juga sekaligus untuk mengetahui keadaan lapangan pada umumnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman, (misal topografi, tumbuhan bawah, kondisi lahan, serangan hama/penyakit dll).

Berikut hasil Inventory yang dilakukan sampai dengan bulan Desember tahun 2017, rata-rata tiap spesiesnya dan rata-rata PT Rimba Hutani Mas Blok Sei Merang:

Tabel III - 6. Rata-rata Inventory Per-spesies.

| Blok | Species | Luas (ha) | Stocking Jml (ph/ha) | % | DBH (CM) | Tinggi (Meter) | Potensi (m ³ /ha) | MAI (m ³ /ha/th) |
|--------------------|---------------|-----------|----------------------|-----|----------|----------------|------------------------------|-----------------------------|
| Merang | - Ac | 5157,47 | 759 | 46% | 16,06 | 17,77 | 143,56 | 42,53 |
| | - Am | 992,02 | 724 | 43% | 16,95 | 17,86 | 161,79 | 43,87 |
| | Eucalyptus sp | - | - | - | - | - | - | - |
| Buring | - Ac | 46,09 | 422 | 25% | 17,25 | 17,89 | 88,32 | 14,99 |
| | - Am | 7,50 | 600 | 36% | 16,40 | 16,00 | 22,08 | 22,08 |
| | Eucalyptus sp | - | - | - | - | - | - | - |
| Grand Total | | 6203,08 | 751 | 45% | 16,21 | 17,79 | 145,92 | 42,51 |

Hasil dari Pre-Harvesting Inventori (PHI) tanaman HTI PT.Rimba Hutani Mas Blok Sei Merang sampai dengan bulan Desember 2017 yang telah dilakukan 6.203,08 Ha stocking rata-ratanya 45 % dengan potensi 145,92 m³/ha dan rata-rata MAI 42,51 m³/ha/th.

B. ASPEK EKOLOGI

Dasar kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan PT. Rimba Hutani Mas yaitu berdasarkan dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL), Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) dan Dokumen AMDAL yang telah disetujui oleh Bupati Musi Banyuasin Nomor 1794 Tahun 2006 tanggal 06 September 2006.

1. Pengelolaan Kawasan Lindung

Alokasi Kawasan Lindung berdasarkan dokumen RKUPHHK-HT adalah Kawasan Lindung sebagai sempadan sungai sekitar (KSS) seluas 1.982 Ha, Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN) seluas 300 Ha dan Kawasan Perlindungan

Satwa Liar (KPSL) seluas 409 Ha dan Kawasan Lindung Buaya Sinyulong seluas 14.041 Ha.

2. Pengelolaan dan Pemantauan Flora dan Fauna

Pada areal kawasan lindung terdapat sejumlah jenis vegetasi yang tersebar di sekitar areal berhutan diantara vegetasi-vegetasi tersebut teridentifikasi jenis tumbuhan yang dilindungi berdasarkan CITES, IUCN, serta peraturan lokal yang mengaturnya.

3. Pengelolaan dan Pemantauan HCV

Penilaian HCVF di areal PT. Rimba Hutani Mas sudah dilakukan pada tahun 2014 oleh Ekologika Konsultan. Dari hasil identifikasi di lapangan dapat diketahui nilai-nilai konservasi yang terdapat atau tidak ada pada kawasan-kawasan hutan yang ada di dalam UM, yaitu :

Tabel III - 5. Hasil Identifikasi HCV PT. Rimba Hutan Mas

| Kategori Nilai Konservasi Tinggi | Sub-kategori | Deskripsi NKT | Temuan |
|---|--------------|---|------------------|
| NKT 1 – Keanekaragaman Hayati Penting | 1.1 | Keanekaragaman hayati di dalam kawasan perlindungan atau konservasi | ADA |
| | 1.2 | Spesies hampir punah | ADA |
| | 1.3 | Populasi spesies yang terancam, memiliki penyebaran terbatas atau dilindungi yang mampu bertahan hidup (viable population). | ADA |
| | 1.4 | Spesies atau sekumpulan spesies yang menggunakan suatu habitat secara temporer | TIDAK ADA |
| NKT 2 – Lanskap & Dinamika Alamiah | 2.1 | Bentang lahan luas yang memiliki kapasitas untuk menjaga proses dan dinamika ekologi secara alami | ADA |
| | 2.2 | Kawasan alam yang berisi dua atau lebih ekosistem dengan garis batas yang tidak terputus (berkesinambungan) | ADA |
| | 2.3 | Kawasan yang mengandung populasi dari perwakilan spesies | ADA |
| NKT 3 – Ekosistem Langka atau Terancam Punah | 3 | Ekosistem langka atau terancam punah | ADA |
| NKT 4 – Jasa Lingkungan | 4.1 | Jasa penyediaan air dan pencegahan banjir untuk masyarakat hilir | ADA |
| | 4.2 | Jasa pencegahan erosi dan sedimentasi | TIDAK ADA |
| | 4.3 | Jasa sekat alam untuk mencegah meluasnya kebakaran hutan atau lahan | ADA |
| NKT 5 –Kebutuhan Dasar untuk Masyarakat | 5 | Kebutuhan dasar masyarakat local | ADA |

| | | | |
|--|---|---|-----|
| NKT 6 – Identitas Budaya Masyarakat | 6 | Identitas budaya masyarakat tradisional lokal | ADA |
|--|---|---|-----|

4. Perlindungan Hutan

Beberapa potensi gangguan terhadap kawasan hutan areal kerja adalah bahaya serangan hama dan penyakit tanaman, adanya kegiatan Illegal logging, serta bahaya kebakaran hutan. Berdasarkan hasil pemantauan secara periodik terhadap perkembangan serangan hama dan penyakit tanaman, maka pemantauan tersebut menemukan adanya 2 (dua) jenis hama tanaman yang menyerang. Jenis-jenis hama yang menyerang tersebut ditemukan serangan dari jenis Ambrosia dan Helopeltis. Namun berdasarkan kriteria intensitas serangan penyakit tanaman semuanya tergolong pada intensitas serangan kecil/rendah. Termasuk di dalamnya untuk tingkat intensitas serangan penyakit tanaman yang menyerang semuanya masih berada di bawah baku mutu ambang batas ekonomi dan masih dapat dikendalikan/ditangani.

Dalam pengelolaan hutan, masih ditemukan adanya gangguan yang berupa kegiatan illegal logging didalam kawasan perusahaan. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan illegal logging ini, perusahaan telah melaporkan ke bagian terkait termasuk ke pihak kepolisian dan instansi pemerintahan sebagai upaya untuk penanggulangan dan pencegahan kegiatan illegal logging di dalam kawasan perusahaan.

Dalam pengelolaan hutan, antisipasi gangguan terhadap Illegal logging dan bahaya kebakaran dilakukan secara rutin terutama di areal-areal yang rawan. Kegiatan tersebut melibatkan satuan regu pemadam kebakaran (RPK), Security dan satuan organik yang terdiri dari karyawan, serta masyarakat desa sekitar termasuk KMPA (Kelompok Masyarakat Peduli Api). Selain kegiatan patroli secara langsung monitoring bahaya kebakaran di PT Rimba Hutani Mas juga dilakukan dengan menggunakan CCTV, menara pantau, pesawat Drone dan satelit Hot Spot (BMG), sarana maupun prasarana yang selalu dalam kondisi prima dan cukup lengkap.

C. ASPEK SOSIAL

1. Pembangunan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Hutan

Kegiatan pengelolaan hutan yang lestari hanya akan terwujud jika didukung tiga pilar kelestarian yaitu : kelestarian produksi, kelestarian lingkungan atau ekologi, dan kelestarian sosial. Terkait dengan kelestarian sosial perusahaan memiliki kebijakan social sebagaimana yang tertuang dalam bagian sebelumnya. Salah satu program kelola social yang dilakukan adalah melaksanakan program pemberdayaan masyarakat desa sekitar hutan. Arah dari program tersebut adalah terjadinya minimasi konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta

mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayah desanya.

Manajemen PT. Rimba Hutani Mas telah berupaya dalam mengembangkan ekonomi masyarakat sekitar sehingga diharapkan dapat memacu berputarnya roda perekonomian desa. Program tersebut dilaksanakan dalam rangka mengubah ketergantungan masyarakat terhadap hutan melalui pemanfaatan secara optimal. Potensi-potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat harus dikembangkan dan ditingkatkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Sejauh ini unit manajemen telah memberikan peluang usaha kepada masyarakat sekitar dalam pengelolaan hutan melalui sistem kerjasama sebagai kontraktor, misalnya untuk kegiatan penanaman, pemanenan dan pembibitan.

Selain itu pengembangan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (HHBK) oleh masyarakat sekitar areal konsesi PT. Rimba Hutani Mas, juga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Jenis HHBK yang dimanfaatkan masyarakat diantaranya adalah lebah madu dan ikan. Untuk lebah madu telah dibina oleh pihak perusahaan melalui pembentukan Kelompok Pemanfaatan HHBK Gading Madu dengan wadah Kelompok Tani Madu Lebah.

2. Tanaman Kehidupan

PT Rimba Hutani Mas telah mengalokasikan areal tanaman kehidupan sesuai dengan peruntukannya berdasarkan tata ruang yang ada. Tanaman kehidupan menjadi salah satu bentuk penyelesaian konflik (resolusi konflik) yang dalam konsep pelaksanaannya mengacu ke pola kemitraan. Alokasi tanaman kehidupan dalam konsesi ini bertujuan untuk meminimalisir konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayah desanya. Dalam pelaksanaannya, pihak masyarakat berkewajiban mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk bersama-sama dengan perusahaan melakukan perlindungan dan pengamanan areal tersebut atas kegiatan yang dilarang (illegal) serta berpedoman pada aturan dan kesepakatan yang disepakati bersama

3. Ketenagakerjaan

Berdasarkan data jumlah tenaga kerja di PT. Rimba Hutani Mas hingga akhir Semester II tahun 2017 berjumlah 158 orang yang merupakan karyawan tetap perusahaan. Komposisi tenaga kerja juga bervariasi dimana tenaga kerja lokal yang berasal dari dalam wilayah Sumatera Selatan dan Jambi berjumlah 136 orang dan non lokal atau luar Sumatera Selatan dan Jambi berjumlah 22 Orang.

Tabel III – 6. Komposisi jumlah tenaga kerja di PT. Rimba Hutani Mas

| Komposisi | Tenaga Kerja | |
|---|---------------|----------------|
| | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
| Karyawan Tetap | | |
| Lokal (Sumatera Selatan dan Jambi) | 136 | 86 % |
| Non Lokal (Luar Sumatera Selatan dan Jambi) | 22 | 14 % |
| Jumlah | 158 | 100 % |

Sumber: Human Resource Dept, 2017

IV. MONITORING DAN EVALUASI TAHUN 2017

A. Aspek Produksi

Tabel IV – 1. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Aspek Produksi Tahun 2017

| No | Parameter | Rencana | Realisasi | Evaluasi |
|----|-----------------|------------|-----------|---|
| 1 | Tanam (Ha) | 12.284 | 1.680 | Sisa areal merupakan areal rehabilitasi, dan dengan adanya peraturan terbaru Permen LHK No P.17/MENLHK/SETJEN/KUM.1/2/2017, untuk penyusunan RKU dan pembuatan rencana pemulihan areal lindung Gambut sehingga areal yang tersisa belum dapat dikerjakan. |
| 2 | Tebang (Ha) | 2.376 | 2.376 | Perlu mempertahankan strategi kegiatan operasional produksi agar target yang direncanakan dapat tercapai |
| 3 | Produksi (M3) | 327.939 | 264.135 | Sebelum RKT diterbitkan, alat dan tenaga kerja perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan |
| 4 | Pengadaan Bibit | 20.435.960 | 2.951.484 | Penyesuaian dengan luas areal yang dapat dikerjakan atau ditanam kembali terkait dengan peraturan baru yaitu Permen LHK P.17/MENLHK/SETJEN/KUM.1/2/2017 |

B. Aspek Ekologi

Monitoring dan evaluasi pengelolaan lingkungan PT. Rimba Hutani Mas berjalan sesuai dengan rencana, meliputi Pengelolaan Kawasan Dilindungi, Vegetasi dan Satwa dilindungi, pengelolaan tanah dan air, serta perlindungan hutan.

Tabel IV - 2. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Lingkungan/Ekologi Tahun 2017

| No | Kegiatan | Lokasi | Rencana | Realisasi | Monev |
|-------------------------------|---|---|----------|-----------|--|
| <i>Pengelolaan Lingkungan</i> | | | | | |
| <i>Kawasan Lindung</i> | | | | | |
| 1. | Monitoring HCV | Areal Kawasan Lindung dan Desa Sekitar (KPNKT) | 12x | 12 x | Terdapat Laporan Monitoring Pengelolaan dan Pemantauan HCV |
| 2. | Rekonstruksi Batas Kawasan Lindung | KPPN, KPSL, KSS dan Kawasan Lindung Buaya Sinyulong | 20.000 m | 11.835 m | Melakukan kegiatan pemeliharaan tanda batas dilapangan |
| 3. | Pemasangan Plang Hibauan di Kawasan Lindung | KPPN, KPSL, KSS dan Kawasan Perlindungan | 5 Pc | 5 Pc | Melakukan kegiatan pemeliharaan plang hibauan kawasan |

| | | | | | |
|----|---|------------------------------------|-------|-------|---|
| | | Buaya Sinyulong | | | lindung yang telah terpasang. |
| 4. | Sosialisasi PADIATAPA | Desa Binaan | 4 x | 4 x | Sosialisasi pada masyarakat sekitar dengan materi tentang, RKT, Perlindungan Hutan dan Program Sosial |
| 5. | Pembuatan & Pemasangan Papan Larangan Membakar | HTI & Batas Konsesi | 10 Pc | 63 Pc | Pemasangan Papan Larangan Membakar 10 PC dalam konsesi dan batas konsesi. |
| 6. | Pemasangan Papan Informasi di Kawasan Lindung | KPPN dan KSS | 2 pc | 2 pc | Perawatan. |
| 7. | Pemasangan papan informasi satwa dilindungi, dan larangan berburu | Camp Kontraktor dan Areal Produksi | 5 pc | 5 Pc | Bahan informasi bagi pekerja dilapangan. |
| 8. | Pemasangan papan lintasan satwa | Jalan-jalan Produksi | 5 x | 5 x | Bahan informasi bagi pekerja dilapangan. |

Tanah dan Air

| | | | | | |
|----|--|----------------|-----------------|-----------------|--|
| 1. | Pengaturan water level dan perawatan bangunan air | Zona tata air | Harian | Setiap Hari | Pembagian zona tata air di PT. RHM sebanyak 16 zona |
| 2. | Penggunaan pupuk, herbisida & pestisida sesuai rekomendasi | Nursery | Harian | Setiap Hari | Pemakaian pupuk dan herbisida disesuaikan dengan rekomendasi standar yang berlaku. |
| 3. | Penanaman areal eks TPN, TPK dan Camp Kontraktor | Areal Produksi | Setiap kejadian | Setiap Kejadian | Penanaman areal yang terbuka dengan penanaman tanaman pokok. |
| 4. | Pengelolaan Limbah B3 | TPS Limbah B3 | 12 x | 12 x | Mencatat keluar masuknya limbah dalam Logbook laporan dan menyampaikan ke instansi teknis tiap semester. |

Pengamanan dan Perlindungan Hutan

| | | | | | |
|---|---------|-----------------|------|------|---|
| 1 | Patroli | Seluruh konsesi | 12 x | 12 X | Patroli dilaksanakan setiap hari oleh security dan karyawan dan |
|---|---------|-----------------|------|------|---|

direkap dalam bentuk laporan 1 x dalam satu bulan (Patroli Security, RPK, dan secara bersama)

| No | Kegiatan | Lokasi | Rencana | Realisasi | Monev |
|------------------------------|---|--|-----------------------------|-----------------------------|---|
| Pemantauan Lingkungan | | | | | |
| Kawasan Lindung | | | | | |
| 1. | Pemantauan flora dan fauna, identifikasi flora dan fauna dilindungi | Jalur KPPN, KPSL dan Kawasan lindung Buaya Sinyulong | Masing-masing satu jalur | Masing-masing satu jalur | Pemantauan flora dan fauna dilaksanakan 1 x dalam satu tahun. |
| 2. | Monitoring perjumpaan satwa liar di areal HTI | Seluruh konsesi | Harian | Laporan harian | Melihat pola penyebaran satwa |
| Tanah dan Air | | | | | |
| 1. | Pemantauan fisik tanah dan Pengambilan sample tanah. | Areal Tanaman Pokok | Setiap semester di 5 lokasi | Setiap semester di 5 lokasi | Melihat tingkat kesuburan kualitas tanah |
| 2. | Pengambilan sample air permukaan | Sei. Buring-Out, Merang-Out, Lalan, Medak In-Out | Setiap semester di 6 lokasi | Setiap semester di 6 lokasi | Melihat dampak pembangunan HTI terhadap kualitas air |
| 3. | Pengukuran debit air dan sedimentasi | Sei. Buring-Out, Merang-Out, Lalan, Medak In-Out, | Setiap semester di 6 lokasi | Setiap semester di 6 lokasi | Melihat dampak pembangunan HTI terhadap kualitas air |
| 4. | Pengukuran Water Table dan subsidensi (WT) | Areal TP | 1 kali dalam satu bulan | 1 kali dalam satu bulan | Melihat laju subsidensi yang terjadi |
| 5. | Pengukuran Water Level (WL) | Zonasi tata air | Perminggu | Per-minggu | Dimonitor dibangun air sebanyak 16 zona air |
| 6. | Pengukuran erosi tanah | Areal TP | Semester | Semester | Menghitung laju erosi menggunakan metode USLE |
| 6. | Pengukuran iklim Mikro | SPIM | Harian | Setiap Hari | Mencatat Curah Hujan, Suhu rata-rata dan Kelembaban udara. |
| 7. | Kualitas Udara Ambien | Jalur angkutan logging | 1 sekali setahun | 1 sekali setahun | Mengukur tingkat kualitas udara ambient. |
| 8. | Uji Emisi Gas Buang | Genset | 1 sekali setahun | 1 sekali setahun | Mengukur emisi gas buang. |
| 9. | Pengelolaan Limbah B3 | TPS Limbah B3 | 12 x | 12 x | Penanganan dan pelaporan dilakukan 1 x dalam 1 bulan dan |

| | | | | | |
|-----|----------------|--|-------------------------------|-------------------------------|--|
| | | | | | dilaporkan ke instansi terkait dalam laporan semesteran 1 x dalam 3 bulan. |
| 10. | Biota Perairan | Sei. Buring- Out, Merang-Out, Lalan, Medak In-Out, | Satu kali setahun di 4 lokasi | Satu kali setahun di 4 lokasi | Memantau kualitas & keberagaman Biota Perairan |

Pengamanan dan Perlindungan Hutan

| | | | | | |
|---|--------------------------------------|-------------------------|--------|-------------|--|
| 1 | Patroli hutan | Seluruh konsesi | 12 x | 12 X | Patroli dilaksanakan setiap hari oleh security dan karyawan dan direkap dalam bentuk lapaoran 1x dalam satu bulan (Patroli Security, RPK dan secara bersama) |
| 2 | Monitoring hama dan penyakit tanaman | Tanaman pokok & nursery | Harian | | Monitoring hama & penyakit tanaman dilaksanakan setiap ada laporan tanaman terserang hama & penyakit. |
| 3 | Monitoring rawan kebakaran | Seluruh konsesi | Harian | Setiap Hari | Patroli kebakaran dilaksanakan setiap hari. |

C. Aspek Sosial

Tahun 2017, PT RHM telah mengimplementasikan program CSR dengan prioritas utama beberapa desa binaan yang berada di sekitar areal kerja PT RHM. Desa-desa binaan perusahaan merupakan desa-desa yang terdapat di sekitar areal kerja maupun di luar areal kerja perusahaan. Kegiatan . kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mendukung implementasi program CSR PT RHM dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel IV-3. Realisasi CSR PT RHM tahun 2017

| No | Aspek | Kegiatan |
|----|-----------|--|
| I | Ekonomi | Bantuan Lebak Lebung Sungai Merang dan Sungai Medak |
| | | Bantuan home industri pengolahan keripik pisang/ubi |
| | | Usaha tani budidaya semangka |
| | | Pembangunan depot air bersih isi ulang (RO) |
| | | Bantuan program peternakan sapi |
| II | Keagamaan | Pengadaan material renovasi masjid |
| | | Kegiatan doa bersama anak yatim |
| | | Bantuan hewan qurban berupa kambing dalam perayaan hari raya Idul Adha |

| | | |
|------------|----------------------|---|
| III | Pendidikan | Bantuan dana pembinaan anak-anak cacat yang berkebutuhan khusus |
| | | Bantuan biaya operasional (honor) tenaga pengajar sekolah (PAUD) Citra Gading |
| | | Bantuan material pembangunan gedung PAUD |
| | | Penyelenggaraan program pelatihan pengembangbiakan ternak sapi |
| IV | Sosial Budaya | Bantuan perayaan HUT RI ke-72 |
| | | Pembuatan loket Pelayanan Administrasi Terpadu (PATEN) |
| | | Sosialisasi padiatapa di desa sekitar |

V. RENCANA KELOLA TAHUN 2018

A. Aspek Produksi

Rencana kelola produksi berdasarkan rencana RKT tahunan PT. Rimba Hutani Mas periode waktu pada bulan Januari - Desember. Berikut disajikan rencana kelola aspek produksi untuk tahun 2018.

Tabel V - 1. Rencana Kegiatan Aspek Produksi Tahun 2018

| No | Parameter | Rencana |
|----|--------------------------------|-----------|
| 1. | Tanam (Ha) | 2.358 |
| 2. | Tebang (Ha) | 6.008 |
| 3. | Produksi (M3) | 881.399 |
| 4. | Jumlah Produksi Bibit (Batang) | 4.319.215 |

Sumber: Bagian Perencanaan PT. RHM, 2018.

B. Aspek Ekologi

Berdasarkan hasil studi AMDAL dan HCVP telah diketahui dampak-dampak yang akan muncul dari kegiatan Hutan Tanaman Industri di PT. Rimba Hutani Mas dan di dalamnya mencakup rencana pengelolaan lingkungan dan rencana pemantauan lingkungan. Rencana kegiatan lingkungan tahun 2018 dijelaskan pada tabel berikut

Tabel V - 2. Rencana Kegiatan Lingkungan/Ekologi Tahun 2018

| No | Komponen Lingkungan | Frekuensi |
|--------------------------------|--|-----------|
| A Komponen Fisik Kimia | | |
| 1. | Iklim Mikro | Bulanan |
| 2. | Fisik Kimia Tanah (Kualitas Tanah) | Semester |
| 3. | Subsiden dan Water Tabel | Semester |
| 4. | Pendugaan nilai erosi | Semester |
| 5. | Kualitas Air | Semester |
| 6. | Hidrologi | Semester |
| 7. | Bahaya Kebakaran lahan | Bulanan |
| B Komponen Biologi | | |
| 1. | Pemantauan flora dilindungi dan habitatnya | Tahunan |
| 2. | Pemantauan fauna dilindungi dan habitatnya | Tahunan |
| 3. | Biota Perairan | Tahunan |
| 4. | Potensi tegakan hutan tanaman | Semester |
| 5. | Hama dan Penyakit Tanaman | Bulanan |
| 6. | Areal Tanaman Unggulan | Semester |
| 7. | Areal Tanaman Kehidupan | Semester |
| C Pengelolaan Areal HCV | | Bulanan |
| D Pengelolaan Areal HCS | | Bulanan |

Sumber: Bagian lingkungan, 2018

C. Aspek Sosial

Kegiatan CSR Tahun 2018 direncanakan melalui project plan CSR Tahun 2017 yang dialokasikan ke bidang ekonomi, keagamaan, pendidikan, kesehatan, sosial budaya dan kegiatan . kegiatan lainnya seperti sosialisasi.

Tabel V - 3. Rencana Kegiatan CSR Tahun 2018

| No | Aspek | Kegiatan | Satuan | Jumlah |
|-----|---------------|---|--------|--------|
| I | Ekonomi | Program DMPA | Paket | 2 |
| | | Peternakan | Paket | 6 |
| | | Bantuan modal koperasi | Paket | 2 |
| | | Pembinaan kelompok HHBK | Paket | 1 |
| | | Pembinaan kelompok usaha produktif | Paket | 5 |
| | | Pengelolaan & Pembinaan tanaman kehidupan | Paket | 7 |
| II | Keagamaan | Maulid Nabi & IsraqMiqaj | Paket | 8 |
| | | Nuzulul Quran & Idul Fitri | Paket | 8 |
| | | Bantuan hewan qurban dan Idul Adha | Paket | 8 |
| | | Galungan | Paket | 1 |
| III | Pendidikan | Bantuan peralatan sekolah | Paket | 2 |
| | | Penyuluhan | Paket | 5 |
| | | Honor guru | Paket | 3 |
| IV | Sosial Budaya | Pengobatan masal | Paket | 4 |
| | | Pengobatan anak balita dan kesehatan gizi anak balita | Paket | 6 |
| | | Khitanan masal | Paket | 4 |
| | | Perayaan HUT RI tingkat desa | Paket | 8 |
| | | Perayaan HUT RI tingkat desa | Paket | 2 |
| | | Pembinaan pemuda/karang taruna | Paket | 2 |
| | | Bantuan santunan anak yatim & manula | Paket | 1 |
| | | Pembinaan kelompok kesenian | Paket | 2 |
| V | Miscelleanus | Sosialisasi dan publikasi | Paket | 8 |

Sumber : Bagian sosial, 2018

VI. PENUTUP

Ringkasan pengelolaan Hutan PT. Rimba Hutani Mas disusun dan didistribusikan kepada para pihak, supaya para pihak dapat mengetahui dan memperoleh informasi tentang Pengelolaan Hutan yang ada di wilayah PT. Rimba Hutani Mas menurut aspek ekonomi (produksi), aspek lingkungan (ekologi) dan aspek sosial.

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. Rimba Hutani Mas ini disusun berdasarkan hasil kerja yang dilaksanakan oleh PT. Rimba Hutani Mas pada tahun 2017 dan rencana kegiatan untuk tahun 2018. Kami menyadari masih banyak hal yang harus dan perlu diperbaiki dalam pengelolaan hutan yang ada pada PT. Rimba Hutani Mas. Oleh karena itu kami sangat berharap adanya saran/masukan dari para pihak sehingga kami dapat mengelola hutan menuju kelestarian Produksi, Ekologi dan Sosial secara seimbang.